BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di UMKM Jemur Sari Lembur Kp. Balengbeng 03/07 Desa Mayak Kec. Cibeber Kab. Cianjur. Dan yang menjadi objek penelitiannya adalah pengolahan data pengeluaran dan pendapatan.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

UMKM Jemur Sari Lembur Kp. Balengbeng 03/07 Desa Mayak Kec. Cibeber Kab. Cianjur. Merupakan salah satu usaha yang dihasilkan dari pengolahan perikanan dan pertanian. jenis produk yang dihasilkan : deng-deng belut manis, deng-deng belut asin, deng-deng belut pedas, keripik belut tepung, kripik enye, sale pisang siem dan ambon.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi

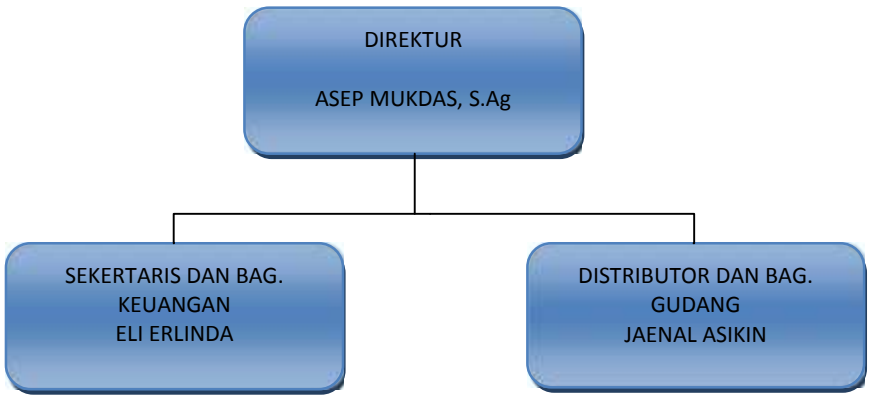
“Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang melimpah dan menciptakan inovasi-inovasi makanan juga budaya yang akan menjadi pusat ekonomi dan ciri khas dari Negara Indonesia”

Misi

1. Mengolah hasil sumber daya alam terutama dari hasil pertanian dan perikanan.
2. Meningkatkan ekonomi masyarakat.
3. Menjadikan produk UMKM Jemur Sari Lembur sebagai produk unggulan dari daerah cianjur dan budaya khas daerah cianjur.
4. Produk UMKM Jemur Sari Lembur harus bisa diterima dan masuk ke pasar local, nasional dan internasional (*Go-Internasional*).

3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur UMKM Jemur Sari Lembur merupakan gambaran wewenang tugas serta tanggung jawab dalam melaksanakan tujuan. Berikut merupakan Struktur UMKM Jemur Sari Lembur :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

Sumber : UMKM Jemur Sari Lembur

3.1.4. Deskripsi Tugas

Berdasarkan Struktur organisasi di atas berikut tugas dari masing masing Pengurus di UMKM Jemur Sari Lembur :

1. Direktur
   a Penangung jawab utama dari UMKM Jemur Sari Lembur.
   b Merencanakan tujuan usaha untuk jangka pendek dan jangka penjang.
   c Memberikan pengarahan dan pelatihan kepada tenaga kerja agar menjadi SDM yang berkualitas.
2. Sekertaris dan bagian keuangan
   a Membuat laporan penjualan dan pembelian pada buku besar.
   b Pengatur arus kas prusahaaan.

c Mengurursi bagian surat dan proposal yang diminta oleh donatur.

d Merencanakan kegiatan rutin untuk pengolahan dan pendistribusian produk.

3. Distributor dan bagian gudang

a Pemasaran

b Bagian gudang

3.2. Metode Penelitian

Metodologi penulisan laporan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian data UMKM Jemur Sari Lembur untuk mendapatkan sumber data yang diperlukan dalam penyusunan laporan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode *Field Research* yaitu metode yang digunakan dengan mengadakan penelitian di UMKM Jemur Sari Lembur secara langsung mengenai masalah yang dibahas.

3.2.1. Desain Penelitian

Merupakan tahap lanjutan setelah tahap analisis dari siklus pengembangan system, pendefinisian dari kebutuhan – kebutuhan fungsional, persiapan untuk rancang bangun implementasi, dan penerjemahan dari data yang dianalisis ke dalam bentuk yang mudah dimengerti oleh pengguna (*user*).

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penyusunan laporan ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.2.2.1.Sumber data Primer

1. Teknik pengamatan *(Observasi)*

Mengadakan penelitian secara langsung di lokasi dimana penyusun mengambil data khususnya terhadap kegiatan yang berlangsung di UMKM Jemur Sari Lembur.

2. Teknk wawancara *(interview)*

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi secara langsung dari UMKM Jemur Sari Lembur dan pihak-pihak yang ikut langsung dalam mengurus UMKM Jemur Sari Lembur.

3.2.2.2.Sumber data Sekunder

1. Pengumpulan Dokumen

Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang di perlukan dari pihak Jemur Sari Lebur untuk mempermudah penelitian sehingga data yang didapat bisa lebih lengkap.

2. Teknik Kepustakaan

Penulis melakukan studi pustaka, Yaitu pengkajian terhadap referensi atau literatur yang dapat mendukung hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan sebagai referensi di dalam membahas hasil penelitian.

2.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Metode pendekatan dan pengembangan sistem digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan sistem sehingga sistem yang dihasilkan akan sesuai dengan yang diharapkan.

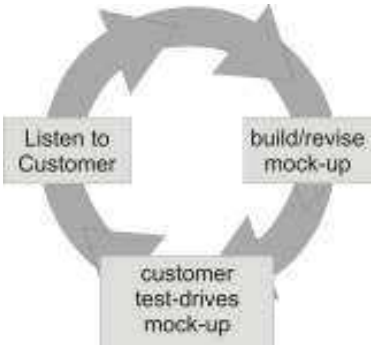
2.2.3.1.Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode terstruktur yaitu suatu proses untuk mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam bentuk program.

Pemrograman Terstruktur adalah suatu proses mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program. Pendekatan terstruktur dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

2.2.3.2.Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem yang penulis gunakan adalah dengan metode prototyping. Pengertian prototyping yang dikutip dari bukunya Hanif Al Fatta (2007:36). “Prototyping adalah proses iteratif dalam pengembangan sistem dimana kebutuhan diubah ke dalam sistem yang bekerja (working system) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara pengguna dan analis”.



Gambar 3.2. Metode pengembangan prototyping

Sumber : Roger S. pressman, 2002 dalam Hanif Al Fatta (2007:37)

Prototype Methodologi

1. Analisis bekerja dengan tim untuk mengidentifikasi kebutuhan awal untuk sistem.
2. Analisis kemudian membangun prototype. Ketika sebuah prototype telah selesai. Pengguna bekerja dengan prototype itu dan menyampaikan pada analisis apa yang mereka sukai dan yang mereka tidak sukai.
3. Analisis kemudian menggunakan feedback ini untuk memperbaiki prototype sampai pengguna merasa puas.

Maka alasan penulis mengambil metode pengembangan prototyping adalah :

1. Prototype melibatkan pengguna dalam analisis dan desain.
2. Punya kemampuan menangkap kebutuhan secara konkret dari pada secara abstrak.
3. Waktu pengembangan relatif singkat.
4. Implementasi mudah karena pemakai mengetahui dari awal apa yang akan diperolehnya.

2.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Ada beberapa alat bantu dalam menganalisis dan merancang sistem informasi ini, diantaranya :

1. Flow Map

   Flowmap merupakan prosedur kerja atau Functional Flow Chart (Diagram Alir Fungsional). Flow Map/Functional FlowChart merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran

data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem infomasi.

Simbol-simbol yang digunakan dalam Flow Map :

a Dokumen

adalah data-data yang mengalir di dalam sistem informasi. Dokumen dengan dokumen dalam satu kolom, tidak dihubungkan secara langsung.

b Proses pengolahan data (komputerisasi)

Proses yang terjadi dengan menggunakan perangkat komputer (komputerisasi).

c Disk atau database

Kumpulan data yang saling berhubungan yang disimpan secara bersama sedemikian rupa dan tanpa pengulangan (redudansi) yang tidak perlu, untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

2. Diagram Kontek

Diagram konteks merupakan langkah awaldari analisis struktur dan level teratas dari diagram arus data dan merupakan penggambaran sistem secara garis besar. Diagram konteks menggambarkan hubungan aliran-aliran data kedalam dan keluar sistem atau entitas-entitas yang terletak diluar sistem (output) atau menerima data dari sistem tersebut (input). Satu hal yang perlu diperhatikan, diagram konteks hanya menggunakan satu lingkungan proses yang mewakili proses dari semua sistem.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah alat pembuatan model yang memungkinkan profesional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi. DFD ini sering disebut juga dengan nama Bubble chart, Bubble diagram, model proses, diagram alur kerja, atau model fungsi.

DFD ini adalah salah satu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. Dengan kata lain, DFD adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem. DFD ini merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

Dalam bukunya Hanif Al Fatta (2007:106) menyatakan bahwa untuk membaca suatu DFD kita harus memahami dulu, elemen-elemen yang menyusun suatu DFD. Ada empat elemen yang menyusun suatu DFD, yaitu :

1. Procces, adalah aktivitas atau fungsi yang dilakukan untuk alasan bisnis berupa manual ataupun terkomputerisasi.
2. Data Flow, adalah suatu data tunggal atau kumpulan logis suatu data, selalu diawali atau berakhir pada suatu proses.

3. Data Store, kumpulan data yang disimpan dengan cara tertentu.Data yang mengalir disimpan dalam data store. Aliran data di- update atau ditambahkan ke data store.
4. Eksternal entity, adalah orang, organisasi, atau sistem yang berada di luar sistem tetapi berinteraksi dengan sistem.

4. Kamus Data

Kamus data berfungsi membantu pelaku sistem untuk mengartikan aplikasi secara detail dan mengorganisasi semua elemen data yang digunakan dalam sistem secara persis sehingga pemakai dengan penganalisis sistem mempunyai dasar pengertian yang sama tentang masukan, keluaran, penyimpanan dan proses.

5. Perancangan Basis Data

Perancangan basis data meliputi normalisasi tabel-tabel dan membuat relasi antar tabel, yang nantinya digunakan untuk merancang database.

a Normalisasi

Dikutip dari bukunya Abdul Kadir (2001:65) istilah normalisasi berasal dari E.F.Cood, salah seorang perintis teknologi basis data. Selain dipakai sebagai metodologi tersendiri untuk menciptakan struktur tabel (relasi) dalam basis data (dengan tujuan untuk mengurangi kemubaziran data), normalisasi terkadang hanya dipakai sebagai perangkat verifikasi terhadap tabel-tabel yang dihasilkan oleh metodologi lain (misalnya E-R). Normalisasi memberikan panduan yang sangat membantu bagi

pengembang untuk mencegah penciptaaan struktur tabel yang kurang fleksibel atau mengurangi ketidak efisienan.

b Tabel Relasi

Tabel relasi dibuat untuk menggambarkan hubungan antara dua tabel atau lebih, yang dimana di dalam tabel tersebut terdapat field kunci (primary key), dan ada yang terdapat kunci tamu (foreign key). Kedua kunci (key) ini digunakan untuk menghubungkan antara tabel.

3.2.4. Pengujian Software

Adalah elemen kritis dari jaminan kualitas perangkat lunak dan merepresentasikan kajian pokok dari spesifikasi, desain, dan pengkodean. Pentingnya pengujian perangkat lunak dan implikasinya yang mengacu pada kualitas perangkat lunak tidak dapat terlalu ditekan karena melibatkan sederetan aktivitas produksi di mana peluang terjadinya kesalahan manusia sangat besar dan arena ketidakmampuan manusia untuk melakukan dan berkomunikasi dengan sempurna maka pengembangan perangkat lunak diiringi dengan aktivitas jaminan kualitas.

Meningkatnya visibilitas (kemampuan) perangkat lunak sebagai suatu elemen sistem dan “biaya” yang muncul akibat kegagalan perangkat lunak, memotivasi dilakukannya perencanaan yang baik melalui pengujian yang teliti. Pada dasarnya, pengujian merupakan satu langkah dalam proses rekayasa perangkat lunak yang dapat dianggap sebagai hal yang merusak daripada membangun.

Sejumlah aturan yang berfungsi sebagai sasaran pengujian pada perangkat lunak adalah:

1) Pengujian adalah proses eksekusi suatu program dengan maksud menemukan kesalahan.
2) Test case yang baik adalah test case yang memiliki probabilitas tinggi untuk menemukan kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya.
3) Pengujian yang sukses adalah pengujian yang mengungkap semua kesalahan yang belum pernah ditemukan sebelumnya.

Sasaran itu berlawanan dengan pandangan yang biasanya dipegang yang menyatakan bahwa pengujian yang berhasil adalah pengujian yang tidak ada kesalahan yang ditemukan. Data yang dikumpulkan pada saat pengujian dilakukan memberikan indikasi yang baik mengenai reliabilitas perangkat lunak dan beberapa menunjukkan kualitas perangkat lunak secara keseluruhan, tetapi ada satu hal yang tidak dapat dilakukan oleh pengujian, yaitu pengujian tidak dapat memperlihatkan tidak adanya cacat, pengujian hanya dapat memperlihatkan bahwa ada kesalahan perangkat lunak.

Sebelum mengaplikasikan metode untuk mendesain test case yang efektif, perekayasa perangkat lunak harus memahami prinsip dasar yang menuntun pengujian perangkat lunak, yaitu:

a. Semua pengujian harus dapat ditelusuri sampai ke persyaratan pelanggan, maksudnya mengungkap kesalahan dari cacat yang menyebabkan program gagal.
b. Pengujian harus direncanakan lama sebelum pengujian itu mulai, maksudnya semua pengujian dapat direncanakan dan dirancang sebelum semua kode dijalankan.

c. Pengujian yang mendalam tidak mungkin karena tidak mungkin mengeksekusi setiap kombinasi jalur skema pengujian dikarenakan jumlah jalur permutasi untuk program menengah pun sangat besar.

d. Untuk menjadi paling efektif, pengujian harus dilakukan oleh pihak ketiga yang independent.

Dalam lingkungan yang ideal, perekayasa perangkat lunak mendesain suatu program komputer, sebuah sistem atau produk dengan testabilitas dalam pikirannya. Hal ini memungkinkan individu yang berurusan dengan pengujian mendesain test case yang efektif secara lebih mudah.Testabilitas adalah seberapa mudah sebuah program komputer dapat diuji. Karena sangat sulit, perlu diketahui apa yang dapat dilakukan untuk membuatnya menjadi lebih mudah. Procedural dan menggunakannya sebagai pedoman untuk menetapkan basis set dari jalur eksekusi.

Dasar-dasar Pengujian Perangkat Lunak

1. Objektifitas Pengujian
   a Test case yang baik adalah yang mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menemukan error yang tak diketemukan.
   b Pengujian merupakan suatu proses eksekusi program yang ditujukan untuk menemukan error.
   c Uji yang sukses adalah yang dapat ‘membuka’ error yang tidak diketemukan.
2. Dua kelas input yang disediakan untuk proses uji
   a Konfigurasi software, termasuk Software Requirement Specification, Design Specification dan Source code.

b Konfigurasi uji, termasuk Test Plan & Procedure, perangkat testing yang akan digunakan, test case dan hasil yang diharapkan.

Perancangan Test Case

a Test case yang dirancang harus mempunyai probabilitas yang tinggi untuk menemukan sebuah error dalam waktu dan effort yang minimum.

b Dua metode pendekatan perancangan test case

1. White Box Testing (pada sesuatu yang kecil (modul)) berfokus pada struktur kontrol program.
    a Dijamin semua independent path (jalur bebas) telah dijalankan setidaknya satu kali.
    b Menjalankan semua keputusan logis pada sisi true & false.
    c Menjalankan semua looping.
    d Melakukan struktur data internal untuk menjamin validitas.
2. Black Box Testing (yang besar) pengujian untuk mengetahui apakah semua fungsi perangkat lunak telah berjalan semestinya sesuai dengan kebutuhan fungsional yang telah didefinsikan. Pengujian ini terfokus pada spesifikasi fungsional dari perangkat lunak. Metode Black Box memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program. Tester dapat mendefinisikan kumpulan kondisi input dan melakukan pengetesan pada spesifikasi fungsional program. Dapat mengidentifikasi kesalahan yang berhubungan dengan kesalahan fungsionalitas perangkat lunak yang tampak dalam kesalahan output.

Maka penulis mengambil metode pendekatan perancangan test case Black Box Testing (yang besar) karena sebagai berikut :

1. Merupakan metode pelengkap White Box Testing. Berfokus pada kebutuhan fungsional dari perangkat lunak.
2. Memungkinkan perancang untuk memperoleh sekumpulan kondisi-kondisi input yang secara penuh menguji semua kebutuhan fungsional suatu program.
3. Metode ini berusaha menemukan kesalahan yang termasuk kategori di bawah ini :
   a Fungsi-fungsi yang hilang atau tidak benar.
   b Kesalahan pada antarmuka.
   c Kesalahan pada struktur data atau pengaksesan database ekternal.
   d Kesalahan pada performance.
   e Kesalahan pada inisialisasi dan terminasi.

3.3. Analisis Sistem yang Sedang Berjalan

Analisis yang dilakukan meliputi analisis dokumen, analisis prosedur yang berjalan dan evaluasi sistem yang berjalan.

3.3.1. Analisis Dokumen

Analisis data ini akan menganalisa beberapa dokumen yang digunakan dalam melakukan ternsaksi pembelian dan penjualan serta pembuatan data laporan penjualan di UMKM Jemur sari Lembur. Adapun data-data tersebut adalah:

1. Nota pembelian

   Fungsi : Sebagai alat bukti pembelian

   Rangkap : 2

Atribut : jumlah barang, nama barang, harga sautan, dan total harga

Aliran Data :dari pemasok ke produsen

2. Faktur Penjualan

Fungsi : Sebagai alat bukti penjualan

Rangkap : 3

Atribut : jumlah barang, nama barang, harga satuan, dan total harga

Aliran Data : dari produsen ke konsumen atau toko.

3. Buku Besar

Fungsi : Berisi seluruh data pengeluaran dan pendapatan serta pembelian dan penjualan pada UMKM Jemur Sari Lembur.

Atribut : -

Aliran data : -

3.3.2. Analisis Prosedur yang sedang berjalan

Analisis prosedur merupakan kegiatan menganalisis prosedur-prosedur kerja yang terjadi pada sistem yang sedang berjalan. Adapun hasil dari kegiatan analisis ini berupa gambaran nyata dari urutan kegiatan-kegiatan yang dilakukan khususnya dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengolahan data.

Adapun tata cara prosedur yang berjalan adalah sebagai berikut :

a. Proses transaksi pembelian bahan baku dan bahan penunjang

1. Konsumen memesan barang atau membeli langsung pada sekertaris, sekertaris mencatat pesanan kemudian di berikan kepada begian gudang, begian gudang mengecek ketersediaan barang.

2. Bila data barang yang dipesan tidak tersedia bagian gudang kemudian mencatat data bahan baku dan bahan penunjang telah dipakai dan yang telah habis.
3. Dan data tersebut diberikan kepada sekertaris, dari data tersebut sekertaris dapat membuat surat pemesanan bahan baku dan bahan penunjang untuk ditujukan kepada pemasok
4. Pemasok mengirim barang pada sekeretaris disertai faktur pemesanan.
5. Faktur pemesanan kemudian diarsipkan lalu sekertaris membuat laporan bahan baku dan bhan penunjang yang dibeli untuk diberikan kepada pimpinan dan begian gudang.
6. Bagian gudang kemudian melakukan pengolahan hingga menjadi barang siap dipasarkan.
7. Lalu menjadi laporan barang tersedia dua rangkap, satu diberikan kepada pimpnan, dan satu lagi dibuatkan sebagai arsip bagian gudang.

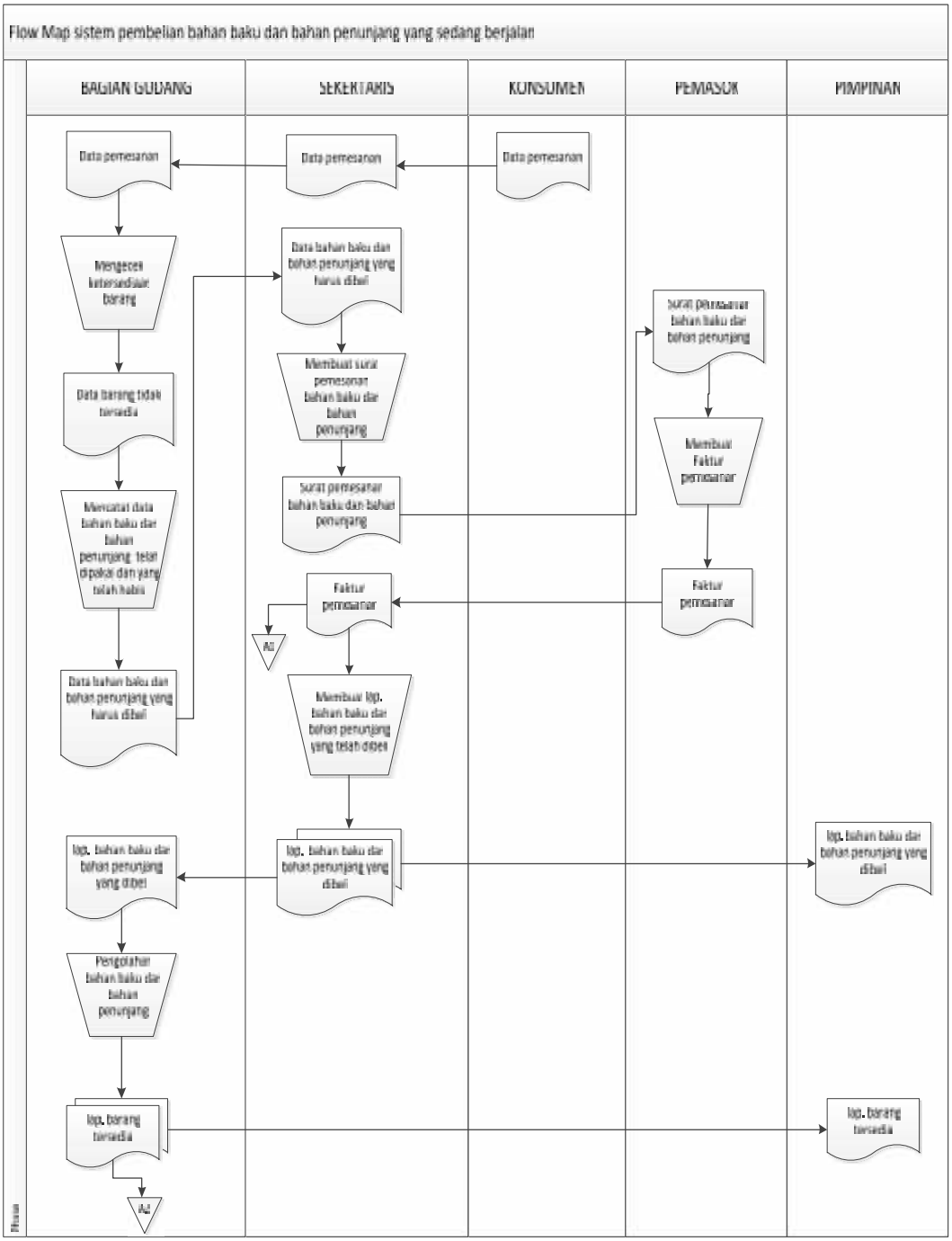
Proses transaksi penjualan

1. Konsumen memesan barang atau membeli langsung pada sekertaris, sekertaris mencatat pesanan kemudian di berikan kepada begian gudang, begian gudang mengecek ketersediaan barang.
2. Bila barang tersedia maka bagian gudang menyiapkan barang yang akan dikirim ke toko-toko atau ke konsumen.
3. Pencatatan faktur penjualan oleh sekertaris dibuat sesaat akan mengirim barang, faktur lalu diberikan kepada bagian gudang sebagai tanda pengiriman barang siap dilakukan lalu bagian gudang mevalidasi faktur tersebut.

4. Setelah barang tiba di toko atau konsumen kemudian bagian gudang menyerahkan barang yang dipesan beserta fakturnya untuk divalidasi oleh toko atau konsumen.
5. Faktur tiga rangkap, dua rangkap dipegang oleh bagian gudang dan satu rangkap diberikan kepada toko atau konsumen untuk bukti penerimaan barang.
6. Kemudian satu rangkap faktur diberikan kepada sekertaris untuk laporan penjualan yang nantinya disalin pada buku besar.
7. Dan rangkap sisa terakhir sebagai arsip bagian gudang yang nantinya akan diberikan lagi pada konsumen pada proses konsinyasi, yang akan menghasilkan data barang terjual dan laporan konsinyasi dari sekertaris kepada pimpinan.
8. Laporan konsinyasi dibuat dari data barang terjual yang diberikan konsumen kepada bagian gudang saat proses konsinyasi lalu data tersebut diberikan kepada sekertaris.

3.3.2.1.Flow Map

Flow map merupakan diagram alir yang menggambarkan pergerakan proses diantara unit kerja yang berbeda-beda, sekaligus menggambarkan arus dari dokumen, aliran data fisik, entitas-entitas sistem informasi dan kegiatan operasi yang berhubungan dengan sistem informasi.

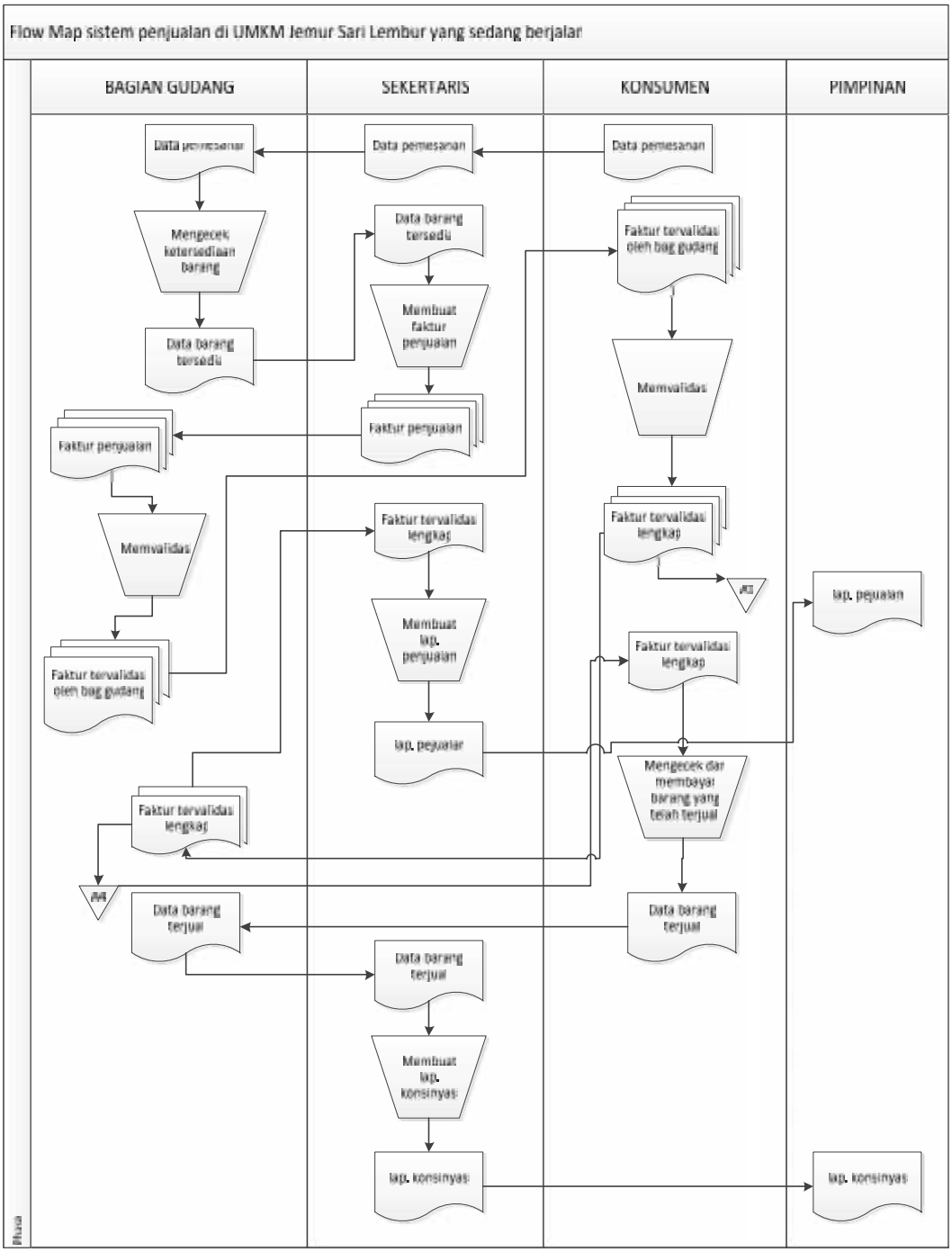


Gambar 3.3. Flow Map sistem pembelian bahan baku dan bahan penunjang yang sedang berjalan di UMKM Jemur Sari Lembur Cianjur.

Keterangan :

A1 = Faktur pemesanan

A2 = Arsip barang tersedia



Gambar 3.4. Flow Map sistem penjualan yang sedang berjalan di UMKM Jemur Sari Lembur.

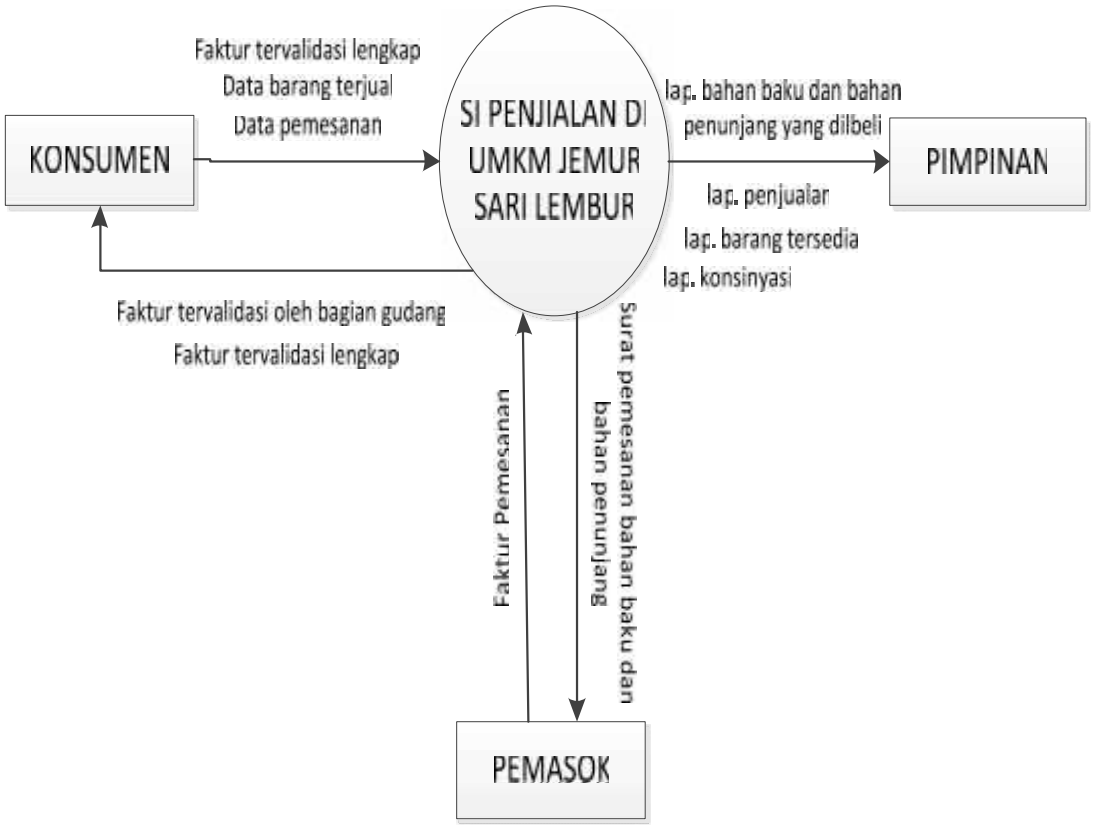
Keterangan :

A3 = Arsip konsumen

A4 = Arsip bagian gudang

3.3.2.2.Diagram Konteks

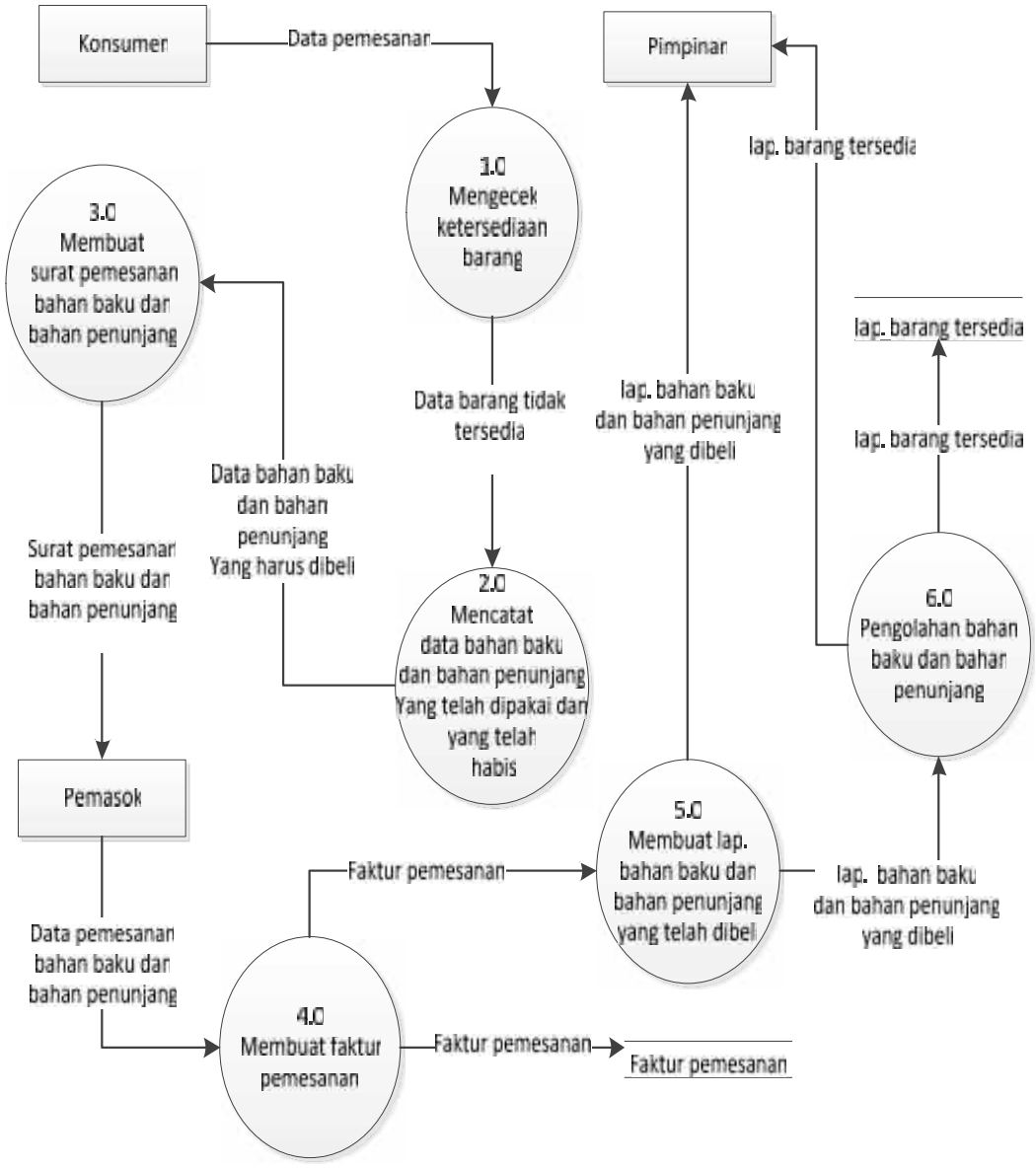
Diagram konteks berfungsi untuk menggambarkan suatu sistem yang sedang berjalan secara keseluruhan, awal dan akhir dari data yang masuk dan keluar pada sistem tersebut. Adapun diagram konteks yang sedang berjalan.



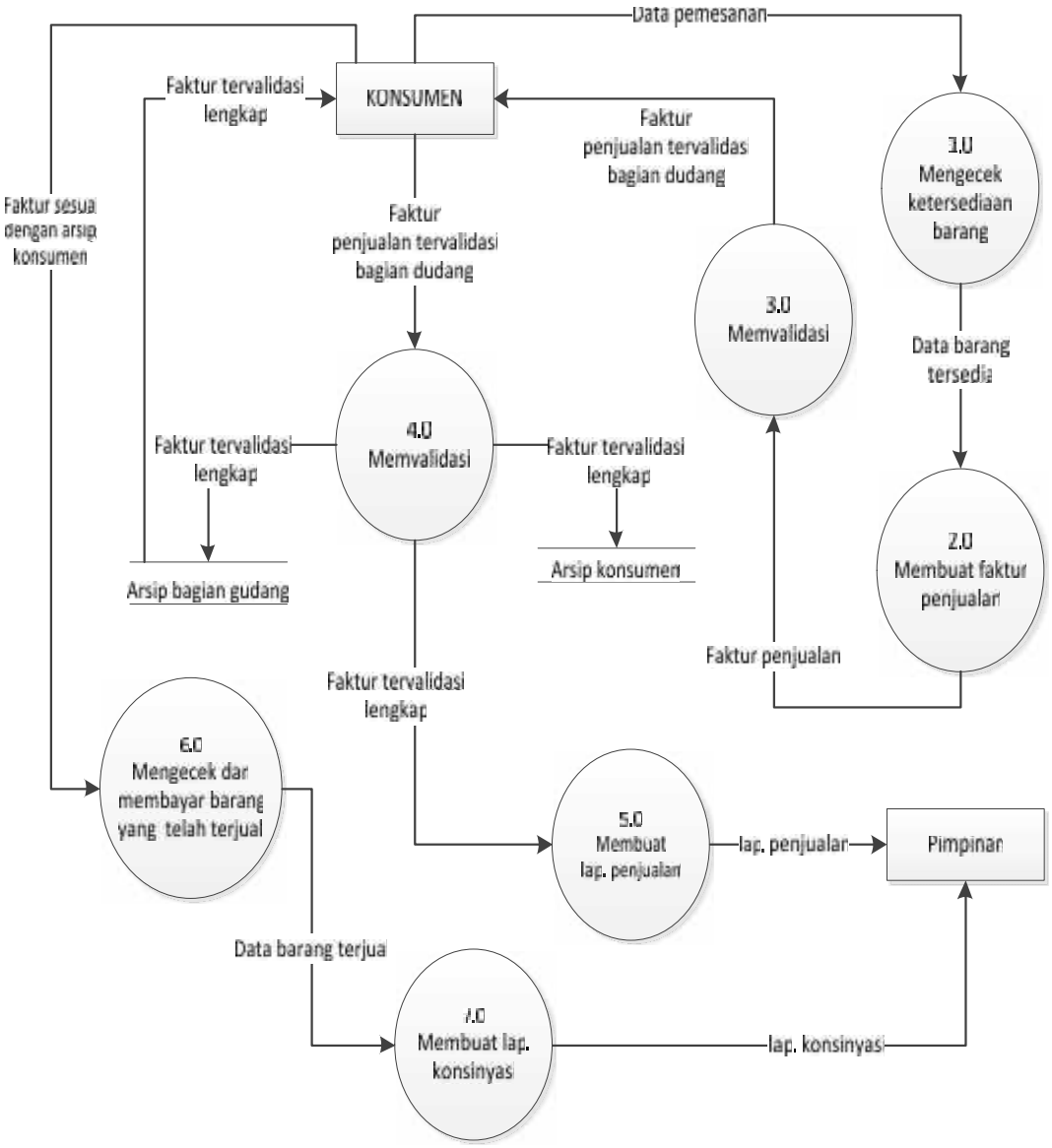
Gambar 3.5. Diagram konteks yang sedang berjalan di UMKM Jemur Sari Lembur Cianjur.

3.3.2.3.Data Flow Diagram

DFD ini menggambarkan sistem informasi pembelian dan penjualan di UMKM Jemur Sari Lembur Cianjur sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data.



Gambar 3.6. Data flow diagram pembelian yang sedang berjalan di UMKM Jemur Sari Lembur.



Gambar 3.7. Data flow diagram penjualan yang sedang berjalan di UMKM Jemur Sari Lembur Cianjur.

3.3.3. Evaluasi Sistem Yang Sedang Berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap Sistem yang sedang berjalan penulis bisa menyimpulkan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan yang ada pada sistem tersebut. Adapun kelemahan-kelemahan dari sistem pengolahan data pendapatan dan pengeluaran yang sedang berjalan pada UMKM Jemur sari Lembur adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1.

Masalah dan Rencana Pemecahan Masalah Sistem Informasi Penjualan dan pembelian di UMKM Jemur Sari Lembur.

NO	Permasalahan	Solusi
1.	Pembuatan data pembelian bahan baku dan bahan penunjang dicatat pada buku kecil.	Dibangunnya sistem informasi pembelian dan penjualan yang terkomputerisasi agar pembuatan data pembelian bahan baku dan bahan penunjang dengan mudah ditampilkan menjadi laporan.
2.	Pembuatan faktur penjualan yang dilakukan dengan dicatat sehingga memperlambat waktu pekerjaan.	Dibangunnya sistem informasi pembelian dan penjualan yang terkomputerisasi sehingga ketika data penjualan di *input* lalu dikonfirmasi, otomatis akan menjadi faktur penjualan dengan begitu akan lebih mempercepat waktu pekerjaan.
3.	Penyusunan laporan pada buku besar dilakukan dengan mengumpulkan data penjualan dan data pembelian.	Dibangunnya sistem informasi pembelian dan penjualan yang terkomputerisasi sehingga semua data-data penjualan dan pembelian disimpan dalam *database* sebagai pengganti buku besar.
4.	Pimpinan hanya mengetahui data penjualan dan pembelian tetapi tidak dapat menghitung stok barang yang tersedia atau tersisa serta tidak dapat mengetahui barang yang akan kadarluarsa.	Dibangunnya sistem informasi pembelian dan penjualan yang terkomputerisasi, sehingga pempinan dapat dengan mudah mengetahui data-data penjualan dan pembelian serta stok barang apa saja yang akan kadarluarsa karena semua data-data yang telah di *input* telah tersimpan pada *database*. Dan siap menjadi laporan penjualan dan pembelian perpriode, sesuai yang diminta oleh pimpinan.